

Problematika Guru Dalam Optimalisasi Media Pembelajaran IPAS Dikelas IV SDN 08 Lubuklinggau

Meilida Eka Sari,¹ Lilis Setyawati,² Peti Fitri Anggriani,^{3*}

^{1,2}Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, ³MI Darul Ishlah Lubuklinggau

¹azhaarme@gmail.com, ²lilissetiawati@uin-al-azhaar.ac.id, ³fetifitrianggraini@gmail.com

*Corresponding Author

Received: 2026-08-07; Revised: 2026-08-11; Accepted: 2026-08-11

Abstract

This study aims to identify the problems teachers face in optimizing science learning media, how science learning media is used in fourth-grade students at SD Negeri 08 Lubuklinggau, and the supporting factors that influence these problems. This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data display, and verification. The subjects were the homeroom teacher, the principal, and fourth-grade students at SD Negeri 08 Lubuklinggau. The results indicate that teachers face problems in optimizing science learning media, indicating that their ability to utilize learning media is still inadequate, their creativity is insufficient to optimize media effectively, the media is still too boring, and they do not introduce new innovations in the learning process. The use of instructional media, however, was only used by a science teacher once. However, at that time, some students still struggled to understand what the teacher was conveying or teaching. Ultimately, the teacher never used instructional media again, always relying on printed textbooks and explaining the conclusions of the material in the textbook. Many factors also influenced the teacher's challenges, including the availability of resources in the form of printed textbooks, which are more practical because students have their own, comfortable and suitable classroom facilities, whiteboards in each classroom, and adequate teacher training. Efforts were made to plan, develop, and use instructional media. This was followed by an evaluation phase.

Keywords: Problems, Optimization, Instructional Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran IPAS, bagaimana penggunaan media pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 08 Lubuklinggau serta untuk mengetahui faktor pendukung problematika guru apa saja yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta proses analisis data melalui reduksi data, display data dan verifikasi. Adapun subjek penelitiannya yaitu wali kelas, kepala sekolah dan siswa kelas IV di SD Negeri 08 Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran IPAS yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran masih kurang memadai, kreatifitas yang dimiliki belum cukup untuk mengoptimalkan media dengan baik, masih terlalu membosankan dan tidak memberikan inovasi baru dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran namun guru mata pelajaran IPAS hanya ada satu kali mengajar menggunakan alat media pembelajaran akan tetapi pada saat itu masih ada peserta didik yang kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan atau di ajarkan sang guru dan pada

akhirnya guru tidak pernah lagi menggunakan media pembelajarn selalu menggunakan buku cetak secara langsung dan menjelaskan kesimpulan dari materi yang ada di buku cetak itu. Disini juga banyak faktor yang mempengaruhi problematika guru, diantaranya adalah faktor pendukung ketersediaan sumber daya berupa buku cetak yang lebih praktis karena peserta didik memiliki buku cetak masing-masing, fasilitas kelas yang nyaman dan layak ditempati, papan tulis yang dimiliki di setiap kelas serta pelatihan guru yang memadai. Upaya yang di lakukan adalah dengan merencanakan, mengembangkan, serta menggunakan media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi.

Kata Kunci: Problematika, Optimalisasi, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran

Pembelajaran membahas suatu proses yang mencakup berbagai aspek atau komponen, meliputi tujuan, materi, metode media, siswa dan pendidik. Dalam proses optimisasi, guru menjalankan salah satu perantara pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Namun, pada proses tersebut terdapat faktor penghambat terutama dalam optimalisasi media yang terbagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal itu termasuk kurangnya kesediaan bahan dari sekolah dan pengetahuan serta keterampilan guru dalam penciptaan dan pengembangan media. Sebagian besar guru hanya menggunakan tentang apa yang tersedia di sekolah tanpa berinovasi dalam mengembangkan dan menciptakan media baru. Padahal media pembelajaran adalah hal penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar. Pada komponen pendidik, maka hal ini juga terkhusus berkaitan dengan berbagai kompetensi yang harus dikuasai, diantaranya kompetensi profesional yang menuntun guru untuk paham terhadap penggunaan media, metode dan strategi pembelajaran secara umum penguasaan kompetensi profesional sering mengalami problem atau masalah salah satu contohnya yaitu kesulitan guru dalam penggunaan media.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas konsep, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang mengalami kendala dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran IPAS. Pemanfaatan media

pembelajaran IPAS belum optimal meskipun ketersediaan media semakin beragam, baik konvensional maupun digital. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan pedagogis dan kompetensi guru dalam memilih serta menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Wardhani & Utaminingsih, 2025).

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan observasi, eksplorasi, eksperimen, dan penyelidikan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran IPAS karena dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (Kurniawati & Hidayat, 2024).

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, minat, perhatian, serta hasil belajar peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Rahmadani & Mustika, 2025).

Namun, pada kenyataannya optimalisasi media pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Guru sering mengalami kendala dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Keterbatasan fasilitas sekolah, kurangnya kompetensi digital guru, minimnya pelatihan pengembangan media pembelajaran, serta keterbatasan waktu menjadi faktor yang menyebabkan penggunaan media pembelajaran belum berjalan secara maksimal (Gustina & Mustika, 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media sederhana sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

Permasalahan yang terjadi dilapangan yaitu adanya ketidak sesuaian pemilihan media pembelajaran dengan karakteristik materi yang diajarkan hal ini terjadi pula di SD N 08 Lubuklinggau berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya indikasi

problematika guru dalam menerapkan media pembelajaran di kelas IVA SD N 08 terutama pada mata pelajaran IPAS. Guru IPAS kelas IVA SD N 08 sudah menggunakan media pembelajaran yang berbentuk PPT dan tayangan video, diperoleh informasi bahwa guru telah memanfaatkan beberapa media pembelajaran seperti buku paket, gambar, video pembelajaran, dan benda konkret yang tersedia di lingkungan sekolah. Akan tetapi, penggunaan media tersebut belum dilakukan secara optimal dalam setiap proses pembelajaran IPAS. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi seperti LCD proyektor yang digunakan secara bergantian, akses internet yang kurang stabil, serta keterbatasan kemampuan dalam membuat media pembelajaran digital menjadi kendala utama yang dihadapi. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa beban administrasi dan tugas tambahan menyebabkan waktu yang tersedia untuk mengembangkan media pembelajaran menjadi terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian Deskriptif Kualitatif adalah untuk menggambarkan persepsi dan pengalaman para guru mengenai Problematika Guru Dalam Optimalisasi Media Pembelajaran Ipas dikelas IVA SDN 08 Lubuklinggau. Penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika dan praktik nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu masalah melalui deskripsi data yang diperoleh. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan secara alamiah dan dilakukan analisis untuk memperoleh pemahaman tentang perspektif peserta penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data secara langsung.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara holistik menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam tentang suatu masalah dengan data yang diperoleh secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam proses analisis, peneliti mengelompokkan tema atau kategori relevan yang berkembang secara induktif dari data yang terkumpul, untuk menjelaskan fenomena yang sedang diteliti sehingga ini yang cocok untuk judul penelitian Problematika Guru Dalam Optimalisasi Media Pembelajaran Ipas dikelas IVA SDN 08 Lubuklinggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui dari teori pembelajaran konstruktive (piaget & vygotsky) bahwa pembelajaran proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka, penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan terutama dalam mata pelajaran ipas (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Berdasarkan teori diatas bahwa di SD Negeri 08 memiliki permasalahan guru jarang menggunakan atau mengadakan media pembelajaran pada saat pembelajaran ipas berlangsung.

Dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran ipas, dan siswa dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS adalah gabungan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial yang membahas tentang makhluk hidup, benda yang tidak hidup, serta kehidupan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Di SDN 08, para guru IPAS belum pernah mengikuti pelatihan khusus secara langsung, tetapi sering mengikuti seminar online dan ikut komunitas belajar serta ditemukan beberapa problematika yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran IPAS. Problematika tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi guru dalam pengembangan media digital, keterbatasan waktu, serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam penggunaan media tertentu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 08 Lubuklinggau dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah serta kurangnya program pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi guru.

Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran IPAS. Keterbatasan fasilitas menyebabkan guru sulit menerapkan media berbasis teknologi, sedangkan rendahnya kompetensi digital dan minimnya pelatihan menghambat kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Di sisi lain, keterbatasan waktu menyebabkan guru tidak dapat mengembangkan media pembelajaran secara maksimal. Meskipun demikian, guru menunjukkan sikap adaptif dengan memanfaatkan media sederhana yang tersedia serta memanfaatkan berbagai sumber belajar digital yang dapat diakses secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan

optimalisasi media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kreativitas dan komitmen guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Dengan demikian, optimalisasi media pembelajaran IPAS di SD Negeri 08 Lubuklinggau memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan program pelatihan yang berkelanjutan. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS sehingga tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa Problematika Guru Dalam Optimalisasi Media Pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 08 Lubuklinggau sebagai berikut: Problematika guru dalam optimalisasi media pembelajaran IPAS DI KELAS IV SD Negeri 08 Lubuklinggau dalam proses penggunaan media pembelajaran IPAS belum terlaksana secara optimal. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang masih perlu ditingkatkan, keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran IPAS.

Keterbatasan fasilitas seperti penggunaan perangkat teknologi yang belum memadai dan akses internet yang kurang stabil menjadi faktor eksternal yang menghambat optimalisasi media pembelajaran. Sementara itu, faktor internal berupa keterampilan digital guru dan tingginya beban kerja juga memengaruhi kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut dengan memanfaatkan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah, menggunakan sumber belajar digital dari internet, mengikuti pelatihan dan webinar secara mandiri, serta melakukan kolaborasi dengan sesama guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta

pengurangan beban administratif guru agar mereka memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya dukungan tersebut, optimalisasi media pembelajaran IPAS dapat terlaksana secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dan capaian Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Anisa dkk, (2024) “*Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 36/X Nibung Putih*”, dalam jurnal On Teacher Education, Vol. 5, No. 3,
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Adha M. Jallalil dkk, (2025) “*Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD N 133/III Pondok Siguang*”, dalam Jurnal Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 3. No. 1, Tahun
- Faiza Nur dkk, (2024) “*Penggunaan Media Grafis Dalam Mempermudah Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas 1 Di MI Darut Taqwa Purwosari*” dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 10. No 1. Tahun
- Firdaus Ahmad, dkk, (2021) “*Problematika Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar*”, dalam jurnal Basicedu, Vol. 5. No. 4, Tahun
- Fitri Amalia dkk, (2021) “*Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*” (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat, Tahun
- Kurniawati, E., & Hidayat, R. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Rahmadani, R., & Mustika, D. (2025). Analisis Tantangan dan Solusi dalam Penggunaan Media Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*,
- Hidayat Ahmad, (2024) “*Kompetensi Guru Profesional di Era Pendidikan*”, Jakarta: Pustaka Pendidikan Nasional,
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, R. S., & Utaminingsih, S. (2025). Pedagogical Content Knowledge Guru Sekolah Dasar sebagai Faktor Penentu Pemanfaatan Media Pembelajaran IPAS. *Kalam Cendekia*